



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 13 No. 1. Th 2022 (55-63)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

KONTRIBUSI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, ETOS KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMP TUNAS DAUD DENPASAR

Received: 14 February 2022; Revised: 23 Maret 2022; Accepted: 1 Mei 2022

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i1.950

D.A. Kakomore¹ K.R. Dantes², I.G.K.A Sunu³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
e-mail: devi.angelina@undiksha.ac.id¹, rihendra-dantes@undiksha.ac.id², arya.sunu@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) kontribusi etos kerja terhadap profesionalisme guru, (3) kontribusi disiplin kerja terhadap profesionalisme guru, (4) kontribusi supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru, (5) kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, disiplin kerja, dan supervisi pendidikan secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di SMP Tunas Daud Denpasar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 orang guru. Penelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto. Data dikumpulkan dengan kuesioner menggunakan model skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat: (1) berkontribusi positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 0,217, dengan sumbangan efektif sebesar 5,425%, (2) berkontribusi positif signifikan etos kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0,693, dengan sumbangan efektif sebesar 139,224 %, (3) berkontribusi positif signifikan disiplin kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0,276 dengan sumbangan efektif sebesar 7,176 % ,(4) berkontribusi positif signifikan supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru sebesar 0,584 dengan sumbangan efektif sebesar 21,55 %, dan (5) berkontribusi yang signifikan kepemimpinan pelayan kepala sekolah, etos kerja, budaya kerja, dan komitmen organisasi secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru dengan sumbangan efektif sebesar 73,4 %. Hal ini berarti keempat variabel tersebut mempunyai kontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP Tunas Daud Denpasar.

Kata kunci: gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, disiplin kerja, supervisi pendidikan, profesionalisme guru.

Abstract

This study aimed to determine: (1) the contribution of the principal's leadership style to teacher professionalism, (2) the contribution of work ethic to teacher professionalism, (3) the contribution of work discipline to teacher professionalism, (4) the contribution of educational supervision to teacher professionalism, (5) the contribution of the principal's leadership style, work ethic, work discipline, and educational supervision together to teacher professionalism at Junior High School of Tunas Daud Denpasar. The population in this study was 31 teachers. This study employed an ex-post facto design. Data were collected through questionnaire with a Likert scale model. The data analysis techniques used were simple regression, simple correlation, multiple correlation, multiple regression. The findings show that: (1) contributed positively and significantly the principal's leadership style to teacher professionalism by 0.217, with an effective contribution of 5,425%, (2) contributed a significant positive work ethic to

teacher professionalism by 0.693, with an effective contribution of 39,224%, (3) contributing a significant positive work discipline to teacher professionalism by 0.276 with an effective contribution of 7,176%(4) contributing significant positive supervision of education towards teacher professionalism of 0.584 with an effective contribution of 21,55%, and (5) contributed significantly to the principal's servant leadership, work ethic, work culture, and organizational commitment together to teacher professionalism with an effective contribution of 73,4%. This means that the four variables have a significant contribution to the profession of teacher at Tunas Daud Denpasar Junior High School.

Keywords: *principal's leadership style, work ethic, work discipline, education supervision, teacher professionalism.*

PENDAHULUAN

Seluruh dunia mengakui bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wadah yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan sosial, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang terutama, sehingga perlu adanya standar yang bersifat nasional agar dapat mengetahui ukuran minimal dari suatu pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pertimbangan pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan penyempurnaan melalui penggantian. Penggantian dimaksud dilakukan melalui penyusunan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dalam PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional mencakup standar kompetensi lulusan; standar isi; standar proses; standar penilaian Pendidikan; standar tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan.. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Artinya, untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan Pendidikan di sekolah adalah guru karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam upaya Pendidikan sehari-hari di sekolah. Penanggung jawab pelaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilaksanakan terus menerus. Kualitas guru mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yang berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan, untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 tahun 2005 Guru dan Dosen). Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Nursalim pada jurnalnya tahun 2017, Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan kompetensi (kemampuan dasar).

Menurut Muhson (dalam Yusutria 2017) Profesionalisme guru dapat dilakukan; *pertama*; dengan memahami tuntutan standar profesi yang ada. *Kedua*; mencapai kualifikasi kompetensi yang dipersyaratkan. *Ketiga*; membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. *Keempat*;

mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. *Kelima*; mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pelajaran.

Guru yang profesional bisa dipengaruhi oleh: (1) Jenjang pendidikan, (2). Pelatihan dan program penyetaraan serta berbagai penataran yang diikuti, (3). Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas, (4). Mengembangkan etos kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, (5). Mengadopsi inovasi dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir (Yusutria, 2017 :42). Usaha untuk meningkatkan mutu atau citra guru salah satu komponen yang berperan adalah meningkatkan profesionalisme guru yang bercirikan: menguasai tugas, peran dan kompetensinya, mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan menganut paradigma belajar bukan saja di kelas tetapi juga bagi dirinya sendiri melakukan pendidikan berkelanjutan sepanjang masa.

Melemahnya profesionalisme guru, penulis melakukan observasi, penulis menemukan fakta di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Tunas Daud Denpasar, antara lain problem yang dihadapi, yaitu yang pertama Masih terdapat guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran, misalnya: (a) Proses/pelaksanaan pembelajaran, b) penggunaan metode pembelajaran tidak bervariasi (c) Pengelolaan kelas belum sesuai yang diharapkan dan (c) Evaluasi pembelajaran, yang kedua terdapat banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut, misalnya: (a) Materi kurang menarik, (b) Metode pembelajaran yang tidak bervariasi, (c) Suasana kelas kurang mendukung, (d) Penampilan guru kurang simpatik, dan lain-lain.

Banyak faktor yang membuat rendahnya mutu Pendidikan, antara lain guru dan tenaga kependidikan lainnya, buku referensi, proses pembelajaran, sistem Pendidikan, manajemen sekolah, sarana dan prasarana serta faktor keluarga. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang disiapkan oleh pihak sekolah, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, kajian tentang kinerja dan kompetensi guru masih merupakan hal penting untuk dibahas di dalam tulisan ini, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar (legal aspect) dalam upaya perancangan dan pengembangan kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. Rendahnya mutu Pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan, maka kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang sangat penting. Posisi kepala sekolah sebagai pemimpin satuan Pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program Pendidikan di tiap sekolah. Tercapainya tujuan Pendidikan dan program Pendidikan tergantung dari bagaimana kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah yang menjalankan tugas sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah dianggap berhasil jika kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan kinerja bawahannya dalam hal ini adalah guru melalui berbagai kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengajar di sekolah. Menurut E.Mulyasa (dalam Noormahmudah 2021) Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya serta fungsi-fungsinya yakni fungsi kepemimpinan kepala sekolah itu terangkum dalam istilah EMASLIM-FM yakni fungsi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, figure dan mediator.

Dalam mencapai kinerja guru yang maksimal, kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan dan menumbuhkan motivasi kerja. Menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah memiliki : (a) Kualifikasi, (b) Kompetensi. Lebih lanjut dinyatakan kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki 5 kompetensi yaitu : (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Manajerial, (3) Kompetensi Kewirausahaan, (4)

Kompetensi Supervisi, (5) Kompetensi Sosial. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut dapat mengatur dan mengelola organisasi yang dipimpinnya sehingga suasana kerja bisa menyenangkan bagi semua warga sekolah.

Lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala sekolah yaitu guru yang diangkat dan memiliki tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Tugas kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih sedikit namun kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas proses belajar mengajar yang terjadi di suatu sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam bekerja, sehingga menurut Wahjosumidja (dalam Susanto 2016) kepala sekolah adalah seorang tenaga untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah dikatakan berhasil jika dapat memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peran dan tanggungjawabnya untuk memimpin sekolah. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru secara individu maupun kelompok. Perilaku positif seperti itu akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mengontrol keprofesionalan guru dalam mendidik.

Guru memegang peranan ujung tombak keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran terutama dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Peran guru tidak hanya mengajar tapi juga harus bisa membimbing, mengarahkan dan menuntun peserta didik. Peningkatan kompetensi guru dimulai dari penguasaan materi, konsep, teknologi serta kreativitas yang inovatif dapat mengembangkan materi ajar. Kepala sekolah memimpin suatu Lembaga juga melibatkan guru yang memiliki etos kerja yang tinggi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Etos kerja bersifat normatif sebagai sikap kehendak yang dituntut untuk dikembangkan. Tindaklanjutnya adalah meningkatnya kualitas guru yang sesuai dengan rencana di setiap semester atau periode tahunan kepala sekolah.

Etos kerja diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan tugas pembelajaran di satuan Pendidikan sehingga peningkatan mutu Pendidikan dapat dicapai. Semakin tinggi etos kerja guru semakin banyak juga keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sukarman (dalam Arya Sunu, 2014:81) Etos kerja merupakan perilaku seseorang dalam suatu kelompok komunitas sampai pada organisasi bahkan negara dan bangsa terhadap paradigma kerja yang juga mencakup motivasi, spirit, prinsip, kode etik, aspirasi, standar, keyakinan dari seseorang, sekelompok orang, komunitas dan organisasi yang berkaitan dengan pekerjaannya. Etos kerja akan membentuk aktivitas yang bermakna bagi kehidupan dan lingkungan dunia kerja. Namun dalam kenyataan di lapangan etos kerja belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dipengaruhi dari faktor budaya kerja dan komitmen organisasi yang nantinya akan berdampak terhadap profesionalisme guru.

Pada dasarnya dimanapun manusia berada pasti dituntut untuk bersikap disiplin, terutama di tempat kita bekerja. Disiplin kerja merupakan suatu nilai dalam diri seseorang yang berawal dari suatu kebiasaan yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam suatu pekerjaan. Disiplin kerja guru dapat dilihat dari bagaimana kebiasaannya melakukan tanggungjawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral. sikap seperti ini harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab untuk membuat dan mempersiapkan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi dan menganalisis kegiatan pembelajaran. Disiplin kerja guru yang paling utama adalah mampu menempatkan dirinya di berbagai kondisi. Guru dituntut mampu melakukan aktivitas administrasi pedagogik, mampu mengikuti perkembangan metodologi Pendidikan dan pengajaran serta mampu memaksimalkan potensi wawasan dengan mengatur strategi dan waktu yang tepat. Selain itu guru juga dituntut mampu memberikan

kinerja terbaik pada sekolahnya sesuai kompetensinya. Tetapi kompetensi saja tidak cukup, pembinaan dalam kinerja guru dinilai sangat baik agar mereka memberikan hasil terbaik seperti halnya dengan mengawasi setiap akademik guru.

Menurut Susanto dalam (Latief 1981:14) menyatakan supervise adalah pengawasan yang dilaksanakan di dalam hal-hal spesifik, yaitu apabila ada penyimpangan dari perencanaan. Pada dunia Pendidikan supervise ini menjadi hal yang sangat penting dalam merencanakan materi pembelajaran yang akan di terima oleh sasaran didik yaitu siswa, sehingga supervise dilakukan oleh orang yang memiliki wewenang. (Susanto, 2016) menyimpulkan bahwa supervise dalam pendidikan adalah proses pengamatan terhadap kegiatan organisasi tersebut sebagai suatu bantuan, pembinaan, dan bimbingan yang diberikan kepada guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru agar dapat berjalan lebih efektif sesuai rencana yang telah ditetapkan sejak dari awal hingga akhir pelaksanaan Tujuan supervise akademik yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, sasaran supervise akademik adalah guru dalam proses pembelajaran. Supervise akademik juga merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatannya tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, disiplin kerja, dan supervise akademin. Namun seberapa besar keempat faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru belum diketahui secara pasti. Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil judul Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Supervise Akademik Terhadap Profesionalisme Guru di SMP Tunas Daud Denpasar

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang berbentuk korelasional. Data penelitian terdiri dari lima variabel yaitu profesionalisme guru sebagai variabel terikat (Y), dengan empat variabel bebas yang meliputi variabel bebas pertama gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), variabel bebas kedua etos kerja (X_2), variabel bebas ketiga budaya kerja (X_3), dan variabel bebas keempat supervise guru (X_4). Penelitian ini dilakukan di SMP Tunas Daud Denpasar dengan populasi seluruh guru SMP Tunas Daud Denpasar dengan masa kerja minimal diatas 1 tahun, baik Guru Tetap Yayasan / Guru Tidak Tetap Yayasan / Guru Honorer yaitu berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Metode penelitian yang dipergunakan adalah analisis deskriptif, pendekatan kuantitatif, teknik analisis dengan korelasi product moment, determinasi dan regresi dengan menggunakan bantuan *SPP 17.00 for windows* dengan pendekatan penelitian *ex post facto*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner, analisis data dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksud adalah deskripsi data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, Disiplin Kerja, Supervise Pendidikan, dan profesionalisme guru di SMP Tunas Daud Denpasar . Adapun laporan hasil penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Supervise Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru di SMP Tunas Daud

| | | | | | |
|--|--|------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| | Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah | Etos Kerja | Disiplin Kerja | Supervise Pendidikan | Profesionalisme Guru |
|--|--|------------|----------------|-------------------------|-------------------------|

| | | | | | | |
|--------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| N | Valid | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 128.58 | 121.48 | 117.97 | 119.55 | 72.87 |
| Std. Error of Mean | | 4.520 | 3.935 | 4.508 | 5.288 | 2.917 |
| Median | | 125.00 | 124.00 | 117.00 | 121.00 | 72.00 |
| Mode | | 98 | 132 | 123 | 107 | 60 |
| Std. Deviation | | 25.166 | 21.909 | 25.100 | 29.442 | 16.239 |
| Variance | | 633.318 | 479.991 | 630.032 | 866.856 | 263.716 |
| Range | | 77 | 101 | 95 | 123 | 55 |
| Minimum | | 95 | 70 | 74 | 51 | 45 |
| Maximum | | 172 | 171 | 169 | 174 | 100 |
| Sum | | 3986 | 3766 | 3657 | 3706 | 2259 |

Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus menurut Sugiyono (2015:299). Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2015: 287)

Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Oteng Sutisna (dalam Susanto 2016:5) menyatakan “Kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi social untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitumembangkitkan Kerjasama kea rah terciptanya sbuah tujuan”. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini merupakan variabel pertama yang disimbolkan dengan X_1 . Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 31 responden menunjukkan bahwa skor terikat yaitu antara 38 sampai dengan 190. Sesuai dengan hasil pengukuran aktual yang diperoleh skor maksimal 172 sedangkan skor minimal 95. Dengan rata-rata sebesar 125,58. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Tunas Daud Denpasar yaitu berada pada rentangan $117,66 < X < 143$ dari skor ideal, dapat dikategorikan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Yudani (2013). Dalam tesisnya yang berjudul Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ips Se-Kabupaten Tabanan

ditemukan bahwa Gaya kepemimpinan adalah salah satu faktor yang bisa berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang bagus, tentu saja akan menginspirasi para guru untuk bekerja. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang tinggi akan dihormati oleh para guru karena bisa menjadi tauladan dalam para guru bekerja. Sebaliknya, jika kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang rendah, maka guru cenderung meremehkan kepala sekolah. Sebagai dampaknya, guru tentu saja akan malas menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Dengan komunikasi yang bagus, kepala sekolah dan guru akan bersinergi dengan baik dan guru pun akan bisa menunjukkan produktifitas atau kinerja yang maksimal karena mendapat arahan yang bagus dari kepala sekolah.

Data Etos Kerja

Menurut Octarina (dalam Timbuleng, 2015: 1052) Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. Etos kerja dalam penelitian ini merupakan variabel pertama yang disimbolkan dengan X₂. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 31 responden menunjukkan bahwa skor teoritik yaitu antara 35 sampai dengan 175. Sesuai dengan hasil pengukuran aktual yang diperoleh skor maksimal 171 sedangkan skor minimal 70. Dengan rata-rata sebesar 121.48. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Etos Kerja di SMP Tunas Daud Denpasar yaitu berada pada rentangan $114,67 \leq \bar{X} \leq 138$ dari skor idea , dapat dikategorikan baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Ani Prasasti (2018). Dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Etos Kerja, Supervisi Akademik dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru ditentukan oleh tiga faktor penting yaitu keahlian khusus, memperbaiki keahlian yang dimiliki, penghasilan sebagai imbalan terhadap keahlian. Dengan hasil kontribusi yang positif dan signifikan pengaruh etos kerja, supervisi akademis dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru maka perlu pembinaan pengaruh etos kerja, supervisi akademis dan pengalaman mengajar agar ada peningkatan profesionalisme guru

Data Disiplin Kerja

Menurut Wardoyo (Dalam Utari dan Rasto,2019) Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para atasan sebagai prosedur untuk mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan. Disiplin Kerja dalam penelitian ini merupakan variabel pertama yang disimbolkan dengan X₃. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 31 responden menunjukkan bahwa skor teoritik yaitu antara 34 sampai dengan 170. Sesuai dengan hasil pengukuran aktual yang diperoleh skor maksimal 169 sedangkan skor minimal 74. Dengan rata-rata sebesar 117.97. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Disiplin Kerja di SMP Tunas Daud Denpasar yaitu berada pada rentangan $112,83 \leq \bar{X} \leq 101,5$ dari skor ideal, dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Rahmawati (2020). Dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Disiplin Kerja, Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru yang mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesisnya dijelaskan jika disiplin kerja berdampak positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, artinya kompetensi yang diberikan oleh pimpinan mampu membuat perubahan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat lebih optimal khususnya pada lingkungan guru.

Data Supervisi Pendidikan

Supervisi akademik adalah kegiatan untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran (Djam'an Sator : 1997). Supervisi Pendidikan dalam penelitian ini merupakan variabel pertama yang disimbolkan dengan X₄.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 31 responden menunjukkan bahwa skor teoritik yaitu antara 35 sampai dengan 175. Sesuai dengan hasil pengukuran aktual yang diperoleh skor maksimal 174 sedangkan skor minimal 51. Dengan rata-rata sebesar 119.55. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Supervisi Pendidikan di SMP Tunas Daud Denpasar yaitu berada pada rentangan $109.5 \leq \bar{X} \leq 129.5$ dari skor ideal, dapat dikategorikan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Hanafy (2019). Dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Supervisi Pendidikan Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Melalui Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Takalar. Hanafy mengungkapkan bahwa Supervisi pendidikan berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profesionalisme guru serta Hanafy mengatakan bahwa jika pelaksanaan supervisi pendidikan yang baik pasti akan meningkatkan profesionalisme guru sehingga mutu pendidikan di setiap Sekolah Menengah Kejuruan pada khususnya akan lebih baik juga.

Data Profesionalisme Guru

Dalam suatu pekerjaan profesional selalu menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya (Saud, 2008:8). Profesionalisme Guru dalam penelitian ini merupakan variabel pertama yang disimbolkan dengan Y. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 31 responden menunjukkan bahwa skor teoritik yaitu antara 20 sampai dengan 100. Sesuai dengan hasil pengukuran aktual yang diperoleh skor maksimal 100 sedangkan skor minimal 45. Dengan rata-rata sebesar 72,87. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan Profesionalisme guru SMP Tunas Daud Denpasaryaitu berada pada rentangan $68,66 \leq \bar{X} \leq 82$ dari skor ideal, dapat dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian pada tabel Coefficients (Tabel 2) menunjukkan bahwa kontribusi Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y) menghasilkan nilai koefisien variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) bernilai positif 0,217 maka artinya apabila nilai Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) naik satu satuan maka Profesionalisme Guru (Y) akan naik pula sebesar 0,217 Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T hitung sebesar 2.270. Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T table sebesar 2.05553, dengan sumbangan efektif sebesar 5.425 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Profesionalisme Guru, serta secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan. (2) Hasil penelitian pada tabel Coefficients (Tabel 2) menunjukkan bahwa kontribusi Etos Kerja (X2) terhadap Profesionalisme Guru (Y) menghasilkan nilai koefisien variabel Etos Kerja (X2) bernilai positif sebesar 0.693 maka artinya apabila nilai Etos Kerja (X2) naik satu satuan maka Profesionalisme Guru (Y) akan naik sebesar 0.693 . Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T hitung sebesar 4.851. Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T table sebesar 2.05553, dengan sumbangan efektif sebesar 39.224 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Etos Kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y). (3) Hasil penelitian pada tabel Coefficients (Tabel 2) menunjukkan bahwa kontribusi Disiplin Kerja (X3) terhadap Profesionalisme Guru (Y) menghasilkan nilai koefisien variabel Disiplin Kerja (X3) bernilai positif sebesar 0,166 maka artinya apabila nilai Disiplin Kerja (X3) naik satu satuan maka Profesionalisme Guru (Y) akan naik sebesar 0,276 maka artinya apabila nilai Disiplin Kerja (X3) naik satu satuan maka Profesionalisme Guru (Y) akan naik sebesar 0,276. Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T hitung sebesar 2.367. Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T table sebesar

2.05553, dengan sumbangan efektif sebesar 7.176 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Profesionalisme Guru (Y) dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru. (1) Hasil penelitian pada tabel Coefficients (Tabel 2) menunjukkan bahwa kontribusi Supervisi Pendidikan (X4) terhadap Profesionalisme Guru (Y) menghasilkan nilai koefisien variabel Supervisi Pendidikan (X4) bernilai positif 0.584 maka artinya apabila nilai Supervisi Pendidikan (X4) naik satu satuan maka Profesionalisme Guru (Y) akan naik sebesar 0.584 Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T hitung sebesar 3.168 . Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T table sebesar 2.05553, dengan sumbangan efektif sebesar 21.55 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pendidikan (X4) memiliki pengaruh positif rendah terhadap Profesionalisme Guru (Y). (2) Secara bersama-sama dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Etos Kerja (X2), Disiplin Kerja (X3), dan Supervisi Pendidikan (X4) terhadap variabel terikat yaitu Profesionalisme Guru secara bersama-sama, dengan sumbangan efektif sebesar 73,4 % . Dengan demikian hipotesis nol (H0) yang menyatakan "Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Gaya kepemimpinan kepala sekolah, Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Supervisi Pendidikan secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru di SMP Tunas Daud Denpasar " ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H1) yang diajukan, yaitu "Ada pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Supervisi Pendidikan secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru di SMP Tunas Daud Denpasar ", diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori. 1997. *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*, (Jakarta. Depdikbud)
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saud, Udin Syaefudin. 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. 2015. Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian). Bandung: CV Alfabeta.
- Sunu, I.Gst.Ketut Arya. 2014. *Studi Kebijakan NAsional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Timbuleng, Stela. 2015. *Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado*. Jurnal EMBA, Vol.3 No.2, Juni 2015.
- Utari, Kania Teja, & Rasto, Rasto. 2019. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4 No.2. Juni 2019
- Yusutria. 2017. *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Curricula, Vol 2 No.1.